

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Persaingan di dalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Hal ini memungkinkan para investor untuk berinvestasi dan membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan perusahaan dalam persaingan usaha yang terjadi. Investor yang ingin melakukan investasi tentunya akan melihat laporan keuangan yang sudah diaudit karena laporan tersebut mencerminkan kualitas yang ada dalam suatu perusahaan.

Audit adalah mengumpulkan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam proses audit dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan menyajikan hasil operasi perusahaan dan posisi keuangan yang benar. kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor karena itu kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit yang diberikan oleh KAP merupakan hal yang penting untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan telah di audit dngan baik. Kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan audite.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu

pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Point penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut.

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Profesi akuntan diharapkan sebagai pihak netral yang tidak memihak siapapun, senantiasa meningkatkan dan mengendalikan mutu yang dilakukan. Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan yang tidak atau belum di audit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti tentang informasi dalam laporan keuangan kemudian menelusuri dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Menurut Enofe dkk, (2013) audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara independen.

Dalam menjalankan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh

seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Berbagai penilaian masyarakat yang seolah-olah mengesampingkan profesi akuntan yang terkadang menyimpang dari kode etika profesinya, terjadi sebagai akibat dari munculnya berbagai skandal akuntansi dan berbagai kegagalan audit. Salah satu diantara yang telah menjadi perhatian masyarakat dunia adalah kasus Enron Corporation di Amerika Serikat yang terungkap di tahun 2001 karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar tetap diminati para investor. Kecurangan yang dilakukan Enron juga melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA). Banyak pihak menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. AA telah melakukan tugas

pengauditan keuangan Enron hampir selama 20 tahun. Seharusnya AA banyak mengetahui masalah yang dihadapi kliennya, Enron. Mengapa KAP sebesar AA tidak mampu mengungkap permasalahan di dalam organisasi Enron dan secara sadar atau tidak sadar ikut terlibat dalam suatu konspirasi dengan Enron. Kondisi ini memunculkan dugaan bahwa tugas audit yang terlalu lama dilakukan oleh seorang auditor (KAP) akan terikat secara emosional dan menurunkan independensinya Giri, (2010).

Kasus dua anggota akuntan publik terbesar di dunia *Big four* yaitu *KPMG* dan *PwC* dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya dilaporan keuangan tahun 2011 (<https://www.wartaekonomi.co.id>, 2017). Hal ini menjadi bukti bahwa akuntan harus benar-benar menggunakan pertimbangan etikanya dalam mengambil keputusan. Setiap akuntan harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya.

Persaingan kantor akuntan publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat, kualitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Quality* adalah *Client Size* (ukuran perusahaan klien). Ukuran perusahaan diprosikan dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total

aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut De Angelo, 1981 dalam AI-Khaddash, dkk. (2013) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memberikan audit berkualitas lebih tinggi karena perusahaan audit yang lebih besar memiliki lebih sedikit intensif untuk kompromi standar mereka untuk memastikan retensi klien dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah ukuran KAP. De Angelo, 1981 menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4*). Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Menurut Rahmawati dalam Panjaitan (2014) auditor dalam mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak. Cakupan geografis yang dimiliki juga lebih luas dibandingkan dengan KAP kecil sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit quality* adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasanya kepada klien (*audit tenure*). *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama. Mai et al, (2008) dalam Panjaitan (2014) menemukan bukti bahwa semakin lama tenure, semakin menurun kualitas auditornya. Nasser et al. (2006) dalam Panjaitan (2014) menyatakan bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman yang berpengaruh adalah masa perikatan audit yang panjang. Karena masa perikatan audit yang panjang dapat menyebabkan auditor mengembangkan hubungan yang nyaman serta kesetiaan yang kuat atau emosional hubungan dengan klien mereka, yang bisa mencapai tahap di mana independensi auditor terancam. *Audit tenure* yang panjang juga menimbulkan rasa kekeluargaan yang lebih akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi yang objektif dari bukti terkini. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

*Audit Fee* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit quality*.

Pemberian imbalan jasa atau *fee* sesuai keinginan dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengaudit laporan perusahaan. Jika semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit dan memperbaiki

kinerjanya menjadi lebih baik. Jika imbalan yang diberikan kecil dapat membuat auditor menjadi tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan melaksanakan tugas dengan baik. Besarnya imbalan yang akan diberikan klien kepada auditor tergantung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki auditor, serta tarif jasa yang dikenakan oleh auditor tersebut Hanjani (2014) dalam Pramaswaradana Astika (2017). Penelitian yang dilakukan Pratistha dan Widhiyani (2014) mengatakan bahwa besaran *fee* berhubungan positif dengan kualitas audit yang dihasilkan. Tingginya *audit fee* merefleksikan adanya usaha dan judgement yang lebih baik dalam melakukan proses jasa audit.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain dan perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kafabih dan Adiwibowo (2017) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh *Client Size*, *Audit Firm Size*, Dan *Audit Fee Terhadap Audit Quality*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel, populasi dan sampel penelitian serta periode penelitian laporan tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014, 2015, dan 2016. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak di sektor riil dan memiliki jumlah perusahaan yang lebih besar

dibandingkan jenis usaha lain, serta terdiri dari beberapa sektor. Kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak dan mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Audit Quality*. Bagaimana pun juga *Audit Quality* merupakan isu yang paling menarik untuk diteliti. Selain itu, karena berbagai hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai *Audit Quality*. Dengan demikian, judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Client Size*, *Audit Firm Size*, *Audit Tenure*, Dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Quality*”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Client Size* terhadap *audit quality*?
2. Bagaimana pengaruh *audit firm size* terhadap *audit quality*?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality*?
4. Bagaimana pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka penulis membuat batasan masalah mengenai hal apa yang diteliti. Batasan masalah dipenelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh

*client size, audit firm size, audit tenure dan audit fee* terhadap *audit quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Penelitian ini diharapkan memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan data, oleh karena itu lebih dahulu dirumuskan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *client size* terhadap *audit quality*?
2. Apakah ada pengaruh *audit firm* terhadap *audit quality*?
3. Apakah ada pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality*?
4. Apakah ada pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah *client size* berpengaruh terhadap *audit quality*.
2. Untuk menguji apakah *audit firm size* berpengaruh terhadap *audit quality*.
3. Untuk menguji apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit quality*.
4. Untuk menguji apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit quality*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara pemahaman bagi peneliti mengenai *client size, audit firm size, audit tenure, dan audit fee* terhadap *audit quality*.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh client size, audit firm size, audit tenure dan audit fee terhadap audit quality.

### 3. Bagi Inspektorat

Sebagai masukan bagi perusahaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah audit quality (kualitas audit).

